

Determinan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Periode 2009-2013

*(Determinan the Poverty Rate in the Province of East Java
Period 2009-2013)*

Dhimas Anggara Willy Putra, Rafael Purtomo, Anifatul Hanim
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Anggara.wp_d@yahoo.co.id

Abstract

This research was conducted in the province of East Java in order to determine how much affect the GDP and unemployment on poverty levels in East Java in 2009-2013. To know and answer the problem formulation in this study, researchers used a method analisis data panel approach melauli Random Effect Model (REM). Results of the study showed that regression in GDP and unemployment variables together significantly influence the level of poverty by prbabilitas f-statistic 0.003389. t test results are known variables GDP does not affect the level of poverty at the level of $\alpha = 0.05$ with a probability value of 0.9806, the unemployment variable significant influence on the level of $\alpha = 0.05$ against poverty with a probability value of 0.0197. The coefficient of determination (adjusted R-square) of 0.403699, this means that 40.36 percent of the total variation in the level of poverty is affected by the regional gross domestic product and unemployment in the province of East Java and the remaining 59.54 percent affect by other variables outside of research.

Keywords: *GDP, Unemployment, Poverty Rate, Random Effect Model*

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah yang sudah ada dan identik khususnya bagi negara berkembang. Faktor negara sedang berkembang sulit untuk menjadi maju disebabkan karena adanya kesamaan karakteristik dalam tingkat pendapatan nasional yang rendah dan laju pertumbuhan ekonomi yang lambat. World Bank (1998) menyatakan dari 5 miliar penduduk dunia, 1,2 miliar diantaranya tergolong penduduk miskin (Hafizrianda dan Daryanto, Tanpa Tahun). Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan keterbatasnya akses kepada prasarana, modal, dan kegiatan sosial ekonomi lainnya (Adisasmita, 2005:191).

Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, maupun struktural (Hapsoro, 2013). kemiskinan masih menjadi masalah fenomenal di negara Indonesia, karena selama ini pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah masih belum dilaksanakan dengan maksimal, karena masih banyak program pemberdayaan miskin yang belum tepat sasaran.

Dipandang dari aspek ekonomi, kemiskinan pada dasarnya memperlihatkan adanya suatu kesenjangan antara lemahnya daya pembelian (positif) dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar (normatif). Hal tersebut implisit dengan keadaan (a) kemiskinan mencerminkan keadaan rendahnya permintaan agregat sehingga dapat mengurangi insentif untuk mengembangkan sistem produksi, (b) kemiskinan berhubungan dengan penggunaan (rasio) modal/tenaga kerja yang rendah sehingga mengakibatkan produktivitas tenaga kerja yang rendah pula, dan (c) kemiskinan berhubungan dengan keadaan misalokasi beragam sumber daya baik alam maupun manusia (Mudrajad Kuncoro, 2007 dalam Hapsoro, 2013).

Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, dalam rentang kurun waktu 2008 sampai dengan 2013 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan. Tahun 2008 tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 15,42 persen hingga tahun 2013 tingkat kemiskinan di Indonesia terus turun menjadi 11,47 persen. Rata-rata penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 0,78 persen pertahun (BPS, 2014).

Di Provinsi Jawa Timur, tingkat kemiskinan tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan yang signifikan. Namun, jika dibandingkan dengan lima provinsi lain di pulau Jawa tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013 masih cukup tinggi, yaitu nomor tiga tertinggi di pulau Jawa sebesar 12,73 persen dengan Yogyakarta menduduki tingkat kemiskinan tertinggi di pulau Jawa yaitu sebesar 15,03 persen (BPS, 2013). Perkembangan tingkat kemiskinan menurut Provinsi di pulau Jawa dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2013 (Persen)

Tahun	Provinsi					
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2010	4,04	10,93	16,11	15,63	14,87	7,05
2011	3,64	10,57	16,21	16,14	13,85	6,26
2012	3,70	9,88	14,98	15,88	13,05	5,71
2013	3,72	9,61	14,44	15,03	12,73	5,89

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012 (diolah)

Boediono (dalam Kuncoro 2014) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan (Hapsoro, 2013). Dari PDRB atas dasar harga konstan 2000, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama rentang waktu 2004 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan yang signifikan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2009 sebesar 5,01 persen, hingga sampai dengan tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 7,27 persen (Data Informasi Kinerja Pembangunan (Datin) 2004-2012, 2012). Peningkatan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012, didukung oleh pertumbuhan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 10,06 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,65 persen dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 8,01 persen, namun tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur turun sebesar 0,82 persen (BPS, 2013).

Sesuai dengan berlakunya Undang-Undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan pada 1 Oktober 1998, tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih. Pengangguran dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta (Cholili, 2014). Adanya pengangguran yang semakin tinggi akan menjadi masalah penting yang harus diselesaikan, karena adanya pengangguran yang tinggi akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat. Orang menganggur akan menyebabkan tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatkan kemiskinan disuatu wilayah (Astrini, 2013).

Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur yang perkembangan yang tidak stabil, pada tahun 2005 merupakan tingkat pengangguran tertinggi yaitu sebesar 8,51 persen. Namun pada tahun 2013 tingkat pengangguran di Jawa Timur mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 4,33 persen, dimana pada tahun 2004 tingkat pengangguran Jawa

Timur masih tinggi yaitu sebesar 7,69 persen. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara (Tambunan, 2001 dalam saputra 2011).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pengaruh PDRB dan pengangguran secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2009-2013)? (2) Bagaimanakah pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2009-2013)? (3) Bagaimanakah pengaruh pengangguran di Provinsi Jawa Timur (2009-2013)?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui pengaruh PDRB dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2009-2013). (2) Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2009-2013). (3) Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2009-2013).

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan penggabungan dari data *time series* dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dan data *cross section* dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain: (a) tingkat kemiskinan yang mencakup kemiskinan di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2009-2013. Dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (b) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2009-2013. Dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (c) pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2009-2013. Dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

2.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh PDRB, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode 2009-2013 digunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple linear regression method*) dengan model data panel yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang dapat dinotasikan secara fungsional sebagai berikut:

$$TK = f(\text{PDRB}_{it}, \text{PG}_{it}) \dots\dots\dots (1)$$

Selanjutnya ditransformasikan dalam bentuk semi logaritma (Log) sebagai berikut (Sipayung, 2013) :

$$\text{TK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LPDRB}_{it} + \beta_2 \text{PG}_{it} + \text{eit} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

TK = Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
 LPDRB = Logaritma PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
 PG = Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
 i = Kabupaten/Kota

t = waktu (2009-2013)
 β_0 = konstanta

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Husman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Pool: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-sq. d.f	Prob.
Cross-section random	1.414715	2	0.4929

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai chi-square sebesar 1,414715 dengan probabilitas hitung sebesar (0,4929) > α (5%), P-value signifikan H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel dengan Pendekatan Random Effect

Keterangan	Koef. Regresi	t hitung	Prob.
Konstanta	23.50660	0.966346	0.3444
LPDRB?	-0.094820	-0.024610	0.9806
PG?	-1.367180	-2.515123	0.0197
Random Effect (Cross)			
_2009--C	= -2.105056		
_2010--C	= -1.600283		
_2011--C	= 0.559417		
_2012--C	= -0.575351		
_2013--C	= 3.721273		
R2	= 0.403699		
Fhitung	= 7.447047		
Fprob	= 0.003389		
Dwhitung	= 2.565822		

Sumber : data dioalah, 2015

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah : Hasil nilai estimasi regresi dengan model random effect dapat dilihat pengaruh variabel independen produk domestik regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran (PG) terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan (TK) di Jawa Timur tahun 2009-2013 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Model persamaan model regresi data panel untuk tahun 2009.

$$TK_{2009} = -2.1050559959 + 23.5065953949 - 0.0948197039961 * PDRB_{2009} - 1.36718045693 * PG_{2009}$$
 Nilai konstanta tahun 2009 sama dengan -2.1050559959 artinya jika variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka besarnya tingkat kemiskinan tahun 2009 untuk per wilayah Jawa Timur adalah sebesar -2,10 persen.
- b. Model persamaan model regresi data panel untuk tahun 2010

$$TK_{2010} = -1.60028313543 + 23.5065953949 - 0.0948197039961 * PDRB_{2010} - 1.36718045693 * PG_{2010}$$
 Nilai konstanta tahun 2010 sama dengan -1.60028313543 artinya jika variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka besarnya tingkat kemiskinan tahun 2010 untuk per wilayah Jawa Timur adalah sebesar -1,60 persen.
- c. Model persamaan model regresi data panel untuk tahun 2011

$$TK_{2011} = 0.559417326858 + 23.5065953949 - 0.0948197039961 * PDRB_{2011} - 1.36718045693 * PG_{2011}$$
 Nilai konstanta tahun 2011 sama dengan 0.559417326858 artinya jika variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka besarnya tingkat kemiskinan tahun 2011 untuk per wilayah Jawa Timur adalah sebesar 0,55 persen.
- d. Model persamaan model regresi data panel untuk tahun 2012

$$TK_{2012} = -0.575350853928 + 23.5065953949 - 0.0948197039961 * PDRB_{2012} - 1.36718045693 * PG_{2012}$$
 Nilai konstanta tahun 2012 sama -0.575350853928 dengan artinya jika variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka besarnya tingkat kemiskinan tahun 2012 untuk per wilayah Jawa Timur adalah sebesar -0,57 persen.
- e. Model persamaan model regresi data panel untuk tahun 2013

$$TK_{2013} = 3.7212726584 + 23.5065953949 - 0.0948197039961 * PDRB_{2013} - 1.36718045693 * PG_{2013}$$
 Nilai konstanta tahun 2013 sama dengan 3.7212726584 artinya jika variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka besarnya tingkat kemiskinan tahun 2013 untuk per wilayah Jawa Timur adalah sebesar 3,72 persen.

4. Pembahasan

Besarnya R^2 (koefisien determinasi) adalah 0,403699 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran (PG) dalam menjelaskan variabel terikat atau Tingkat Kemiskinan (TK) secara simultan adalah sebesar 40,36% dan sisanya yaitu sebesar 59,64% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1 Pengaruh PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Kuznet (2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. (2008 dalam Cholili, 2014) menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk

dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan.

Dari hasil regresi, variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisiensi sebesar -0,094820, yang artinya setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar satu juta rupiah maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dengan Kata lain hasil regresi tersebut tidak sejalan dengan teori dimana kemiskinan dapat dikurangi dengan pendapatan yang tinggi. Tidak adanya pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur disebabkan karena ketidakmerataan pendapatan pada masyarakat, sehingga adanya pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur karena distribusi pendapatan tidak merata dan tidak sampai mengena pada masyarakat miskin. Hal tersebut didukung dengan data indeks gini Jawa Timur tahun 2009 sampai dengan 2013, indeks gini Jawa Timur dari tahun 2009-2013, yaitu besarnya indeks gini pada tingkat sedang (antara 0,3). Namun indeks gini Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana pada tahun 2009 sebesar 0,33 sampai dengan tahun 2013 sebesar 0,36 (Soekarwo, 2014).

4.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Lincolind Arsyad (1997 dalam wijayanto 2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Dengan kata lain, kenaikan pengangguran sebanyak satu persen tidak akan menaikkan kemiskinan, namun akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1,36 persen. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menjadi landasan penelitian ini. Adanya pengangguran yang tinggi akan menimbulkan tingkat kemiskinan yang rendah dikarenakan tidak semua orang yang menganggur itu miskin. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Diantara empat kategori pengangguran terbuka diatas bahwa sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sector informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Alasan selanjutnya adalah bertambahnya pengangguran terdidik tahun 2011, jumlah pengangguran terdidik (SLTA ke atas) sebesar 50,92 persen. Namun mereka masih mampu unruk memenuhi kebutuhan pokok dengan baik dikarenakan masih tergantung pada orang Tanya (Kuncoro, 2014). Menurut Godfey (1993 dalam Wijayanto 2010) bahwa kemiskinan mungkin tidak selalu berhubungan dengan pengangguran, karena tidak semua orang yang menganggur itu adalah miskin.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data tentang determinan tingkan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode 2009 sampai dengan 2013 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran (PG) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (TK) di Jawa Timur tahun 2009 - 2013.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadaptingkat kemiskinan (TK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013.

3. Pengangguran (PG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (TK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan adanya hasil tersebut pemerintah diharapkan dapat melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pembangunan, dan dengan dilakukannya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah diharapkan pemerintah mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Adanya hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pengangguran yang berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kemiskinan, diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur lebih mengerakan dan mengoptimalkan pada sektor informal. Adanya peningkatan pada sektor informal di Provinsi Jawa Timur dapat menekan kemiskinan, dikarenakan sector informal merupakan salah satu solusi masalah dalam mengatasi pengangguran.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, H. Raharjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu.
- A Astriani, Ni Made Myanti dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. *Pengaruh PDRB, pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2010*. Badan Pusat Statistik.
- Cholili, Fatkhul Mufid. 2014. *Analisis Pengaruh Pengangguran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*. Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hafizrianda Yundy, dan Daryanto, Arif. Tanpa Tahun. *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. IPB Press.
- Hapsoro, Dody Nurstyo Y. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus 4 Kota di Indonesia Tahun 2007-2010)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Data dan Informasi Kinerja Pembangunan 2004-2012*. Jakarta.
- Saputra, Whisnu Adhi. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kmeiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang.

Sipayung, Putri Tirta Enistin dan Made Kembar Sri Budhi. 2013. *Pengaruh PGB, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1993-2012*. E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol 2. No 7.

Soekarwo. 2014. *Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Timur 2014-2019*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang.